



PENINGKATAN LITERASI ANAK BANGSA: ANTI *BULLYING*, PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL, DAN GADGET SEHAT

Oleh

Putu Ayu Anggya Agustina¹, Rahmi Ayuningtyas², Hayyunah Adhaliah Hafsa³,
Eniyana Susanti⁴, Ni Made Wina Karistiasih⁵, Pande Putu Mas Bintang Purnama Dewi⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Terbuka

E-mail: anggyagustina@ecampus.ut.ac.id

Article History:

Received: 04-04-2026

Revised: 05-05-2026

Accepted: 07-05-2026

Keywords:

Literasi Anak, Anti
Bullying, Pencegahan
Pelecehan Seksual,
Gadget Sehat

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi anak sekolah dasar dalam aspek anti bullying, pencegahan pelecehan seksual, dan penggunaan gadget secara sehat. Program dilaksanakan di Br. Calo, Desa Pupuan, Tegalalang, Kabupaten Gianyar, Bali dengan melibatkan 43 anak sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi metode aktivitas fisik edukatif, metode audio-visual edukatif, metode edukasi berbasis lagu, metode diskusi interaktif dan tanya jawab, serta metode permainan edukatif. Pelaksanaan kegiatan juga disertai dengan pembagian alat tulis sebagai bentuk apresiasi dan dukungan terhadap proses belajar anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman, keaktifan, serta kesadaran anak dalam menerapkan perilaku yang aman dan sehat. Kegiatan ini memberikan implikasi nyata berupa penguatan literasi anak serta kontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang lebih aman, sehat, dan ramah anak.

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan budaya di Bali dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan seiring dengan meningkatnya arus globalisasi dan digitalisasi. Masyarakat Bali yang dikenal dengan nilai-nilai kearifan lokal dan kehidupan komunal kini dihadapkan pada perubahan pola interaksi sosial, terutama pada generasi muda (Hastuti, 2023). Fenomena meningkatnya penggunaan gadget pada anak usia dini, bertambahnya kasus perundungan (*bullying*), serta munculnya kekhawatiran terhadap potensi pelecehan seksual menjadi isu yang semakin mendapat perhatian di berbagai kalangan (Usman, dkk., 2025). Media massa dan laporan sosial menunjukkan bahwa anak-anak semakin rentan terhadap pengaruh lingkungan yang tidak sepenuhnya terkontrol, baik di dunia nyata maupun digital (Saputra, dkk., 2023).

Perubahan pola asuh dan interaksi keluarga juga turut memengaruhi perkembangan anak. Orang tua yang semakin sibuk sering kali memberikan akses gadget sebagai sarana hiburan tanpa diimbangi dengan pendampingan yang memadai. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan gadget, penurunan kemampuan sosial, serta paparan konten yang tidak sesuai dengan usia anak (Lestari, dkk., 2023; Mahyudi, dkk., 2025; Muflih & Tanjung, 2026; Nurhayati, dkk., 2025; Prodyanatasari, dkk., 2025; Putri, dkk., 2026; Rochmayani & Cahyaningsih, 2026; Wildah, dkk., 2026; Zubaeda, dkk., 2025).

Lingkungan sekolah sebagai ruang interaksi anak juga tidak terlepas dari potensi terjadinya perilaku *bullying*, baik secara verbal, fisik, maupun sosial (Amin, dkk., 2025; Harahap & Sampurna, 2024; Ismiati & Sari, 2025). Kurangnya pemahaman mengenai batasan diri dan perlindungan terhadap tubuh sendiri semakin memperbesar risiko terjadinya pelecehan seksual yang kerap tidak disadari oleh anak (Amalia, dkk., 2024; Fajri, dkk., 2025; Hanim, dkk., 2025; Julianingsih, dkk., 2025; Khairin, dkk., 2025; Novrian & Madonna, 2021; Ruslan, dkk., 2026, Syahroni, dkk., 2024).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya upaya peningkatan literasi anak sejak usia sekolah dasar. Anak membutuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku yang aman, sehat, dan bertanggung jawab agar mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Literasi mengenai anti *bullying*, pelecehan seksual, dan penggunaan gadget secara sehat menjadi kebutuhan mendasar yang harus diberikan secara sistematis dan terarah. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam membangun kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak.

Br. Calo yang terletak di Desa Pupuan, Tegalalang, Kabupaten Gianyar, Bali, merupakan salah satu daerah dengan karakteristik lingkungan pedesaan yang masih kental dengan nilai kebersamaan dan budaya lokal. Masyarakat di desa ini sebagian besar memiliki aktivitas berbasis agraris dengan akses terhadap informasi modern yang relatif terbatas dibandingkan wilayah perkotaan. Kondisi geografis dan sosial tersebut menyebabkan penyebaran informasi terkait isu perlindungan anak belum merata. Anak-anak di wilayah ini cenderung belum mendapatkan edukasi yang memadai terkait *bullying*, pelecehan seksual, dan penggunaan gadget secara sehat.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa anak-anak sekolah dasar kelas 1 sampai dengan kelas 6 di Br. Calo belum pernah mendapatkan edukasi terstruktur yang secara khusus membahas ketiga topik tersebut. Minimnya program penyuluhan maupun kegiatan literasi yang menasar anak-anak menjadi salah satu alasan utama pemilihan lokasi kegiatan. Keterbatasan akses terhadap edukasi tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan pemahaman serta meningkatkan kerentanan anak terhadap berbagai risiko sosial yang berkembang saat ini.

Universitas Terbuka sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Organisasi mahasiswa Universitas Terbuka Denpasar juga turut berperan aktif dalam menginisiasi kegiatan edukatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan "Peningkatan Literasi Anak Bangsa: Anti *Bullying*, Pelecehan Seksual, dan Gadget Sehat" diselenggarakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas literasi anak, khususnya di wilayah yang belum tersentuh program serupa.

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kesamaan persepsi dan kerja sama antara anak, orang tua, dan pendidik dalam membangun lingkungan yang aman, sehat, dan ramah anak. Pendekatan edukatif yang komunikatif dan interaktif diharapkan mampu meningkatkan pemahaman anak secara efektif sesuai dengan tahap perkembangan usia. Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini menjadi kunci dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya perlindungan dan pendampingan anak.

Pelaksanaan kegiatan di Br. Calo diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang memiliki literasi yang



baik akan lebih mampu menjaga diri, menghargai orang lain, serta memanfaatkan teknologi secara bijak. Lingkungan yang mendukung akan memperkuat proses pembentukan karakter sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, mental, maupun sosial. Kegiatan ini sekaligus menjadi langkah awal dalam membangun kolaborasi berkelanjutan antara Universitas Terbuka Denpasar dan masyarakat setempat dalam upaya peningkatan kualitas generasi muda.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan yang bersifat partisipatif dan interaktif, menempatkan anak-anak sebagai subjek utama pembelajaran, dengan tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pertama tim pengabdian membuat perencanaan jadwal pelaksanaan yang disepakati oleh Kelian Banjar dan anak-anak di Br. Calo di Desa Pupuan, Tegalalang, Kabupaten Gianyar pada tanggal 22 Desember 2025 dan kegiatan literasi anak bangsa pada tanggal 18 Januari 2026. Tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan anak-anak, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman mengenai perilaku anti *bullying*, pencegahan pelecehan seksual, serta penggunaan gadget secara sehat. Hasil observasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam merancang metode penyampaian, media edukasi, serta materi yang disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan pemahaman anak sekolah dasar.

2) Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini mencakup beberapa metode pelaksanaan diantaranya adalah

a. Metode Aktivitas Fisik Edukatif

Tahap pertama dilaksanakan dengan menggunakan metode aktivitas fisik edukatif. Pada tahap ini, mahasiswa terlibat sebagai instruktur senam, yaitu Rahmi Ayuningtyas, Hayyunah Adhaliah Hafsa, Eniyana Susanti, Ni Made Ayu Deepa Pratiwi, Semi Silvester Saban, Ni Made Wina Karistiasih, I Gusti Made Nila Candawati, Charisma Citra Putri Dewata, serta Pande Putu Mas Bintang Purnama Dewi. Senam pagi berfungsi sebagai sarana membangun suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan konsentrasi, serta menciptakan kedekatan antara tim PkM dengan peserta. Aktivitas fisik yang dikombinasikan dengan pendekatan edukatif mampu menyiapkan kondisi psikologis anak agar lebih siap menerima materi.

b. Metode Audio-Visual Edukatif

Tahap kedua dilaksanakan melalui penerapan metode audio-visual edukatif. Dalam pelaksanaannya, materi yang disampaikan meliputi edukasi anti *bullying*, edukasi pencegahan pelecehan seksual, serta pembatasan penggunaan gadget sejak dini. Penggunaan media audio-visual membantu anak dalam memahami situasi nyata serta memberikan contoh perilaku yang tepat.

c. Metode Edukasi Berbasis Lagu

Tahap ketiga mengimplementasikan metode edukasi berbasis lagu yang dinyanyikan bersama berisi pesan-pesan sederhana yang mengingatkan anak untuk menjaga diri dari kekerasan, khususnya pelecehan seksual. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat anak melalui pengulangan lirik yang mudah diingat sehingga nilai-nilai yang



disampaikan dapat tertanam dalam keseharian.

d. Metode Diskusi Interatif dan Tanya Jawab

Tahap keempat melaksanakan metode diskusi interaktif dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka, khususnya terkait kebiasaan penggunaan gadget. Pertanyaan difokuskan pada waktu yang tepat dalam menggunakan handphone serta durasi penggunaan yang diperbolehkan. Metode ini bertujuan untuk membangun kesadaran kritis anak serta memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan.

e. Metode Permainan Edukatif

Tahap kelima menjadi tahap terakhir dari kegiatan PkM yang dilaksanakan melalui metode permainan edukatif yang dikombinasikan dengan pemberian alat tulis sebagai bentuk apresiasi. Permainan dirancang untuk mengintegrasikan materi anti *bullying*, pencegahan pelecehan seksual, serta penggunaan gadget sehat ke dalam aktivitas yang menyenangkan. Pemberian alat tulis tidak hanya sebagai bentuk motivasi, tetapi juga sebagai media pengingat terhadap pesan-pesan edukatif yang telah disampaikan.

3) Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan pengamatan sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan dampak terhadap peningkatan literasi anak bangsa, khususnya dalam pemahaman mengenai anti *bullying*, pencegahan pelecehan seksual, dan penggunaan gadget secara sehat. Proses evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap tingkat partisipasi anak selama kegiatan berlangsung dan penilaian terhadap perubahan sikap dan perilaku belajar anak setelah program selesai.

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Br. Calo, Desa Pupuan, Tegalalang, Kabupaten Gianyar, berlangsung secara tertib dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan ini menunjukkan tingkat efektivitas yang baik sebagai hasil dari penerapan berbagai metode yang telah dirancang sebelumnya, yaitu metode aktivitas fisik edukatif, metode audio-visual edukatif, metode edukasi berbasis lagu, metode diskusi interaktif dan tanya jawab, serta metode permainan edukatif. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana dengan optimal dan memperoleh tanggapan positif dari peserta, yang tercermin dari antusiasme serta partisipasi aktif anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Tim Organisasi Mahasiswa Universitas Terbuka Denpasar yang berperan sebagai narasumber, bersama dengan Ibu Putu Ayu Anggya Agustina selaku pembina organisasi, melaksanakan pengelolaan kegiatan secara terstruktur dan sistematis. Setiap metode diterapkan secara tepat sasaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan memiliki relevansi dan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman anak terkait perilaku anti *bullying*, pencegahan pelecehan seksual, serta penggunaan gadget secara sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan terarah dan memberikan manfaat nyata, baik bagi peserta maupun penyelenggara. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Jadwal

Pengabdian ini diawali dengan cara menentukan waktu pelaksanaan yang telah disepakati bersama antara tim PkM dengan Kelian Banjar, yaitu I Wayan Tagel Wirte



Persiapan kegiatan ini dilaksanakan hanya dalam satu hari karena seluruh perangkat kegiatan, termasuk materi pembelajaran, media pendukung, serta instrumen evaluasi, telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya oleh tim pelaksana.



Gambar 1. Permintaan izin kepada Kelian Banjar yang diwakili oleh Pecalang Br. Calo, Desa Pupuan

2) Pelaksanaan Kegiatan

a) Pelaksanaan melalui Metode Aktivitas Fisik Edukatif

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tahap Metode Aktivitas Fisik Edukatif oleh 43 orang anak terdiri atas peserta didik kelas I hingga kelas VI di Br. Calo. Metode aktivitas fisik edukatif diterapkan melalui kegiatan senam pagi yang dirancang secara terstruktur dan menyenangkan oleh Instruktur senam dari Ormawa UT Denpasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan fisik dan konsentrasi anak sebelum menerima materi pembelajaran. Gerakan yang digunakan disesuaikan dengan usia anak sehingga mudah diikuti dan tidak menimbulkan kelelahan berlebihan. Interaksi antara instruktur dan peserta selama kegiatan turut membangun suasana yang kondusif dan komunikatif. Metode ini berkontribusi dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran yang optimal serta meningkatkan keterlibatan peserta. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Penerapan Metode Aktivitas Fisik Edukatif

b) Pelaksanaan melalui Metode Audio-Visual Edukatif

Pada tahap awal kegiatan, metode audio-visual edukatif didahului dengan penyampaian sambutan oleh Pembina Organisasi Mahasiswa Universitas Terbuka Denpasar, yaitu Ibu Putu Ayu Anggya Agustina, S.E., M.Si., Ak. Sambutan tersebut berisi arahan sekaligus motivasi kepada peserta mengenai pentingnya pembentukan karakter serta peningkatan literasi sejak usia dini. Penyampaian materi dalam sambutan juga menekankan peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak

secara optimal. Kegiatan sambutan ini memberikan penguatan awal sebelum peserta memasuki tahapan inti pembelajaran yang lebih interaktif.



Gambar 3. Sambutan dari Ibu Putu Ayu Anggya Agustina, S.E., M.Si., Ak (Pembina Organisasi Mahasiswa Universitas Terbuka Denpasar)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan Metode Audio-Visual Edukatif terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dihadiri oleh 43 orang siswa yang terdiri atas peserta didik kelas I hingga kelas VI. melalui pemutaran video yang memuat materi pembelajaran secara menarik dan kontekstual. Media visual dan audio digunakan untuk membantu anak memahami konsep secara lebih konkret. Materi yang disampaikan mencakup anti *bullying*, pencegahan pelecehan seksual, dan penggunaan gadget secara sehat. Penyajian informasi dalam bentuk video mampu meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta. Metode ini efektif dalam memperkuat pemahaman anak melalui stimulasi indera penglihatan dan pendengaran.



Gambar 4. Pelaksanaan Metode Audio-Visual Edukatif

c) Pelaksanaan melalui Metode Edukasi Berbasis Lagu

Pelaksanaan selanjutnya adalah Metode edukasi berbasis lagu digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara sederhana dan mudah diingat. Lagu yang dipilih mengandung nilai-nilai edukatif yang relevan dengan perlindungan diri anak. Pengulangan lirik membantu anak dalam mengingat pesan yang disampaikan secara



berkelanjutan. Kegiatan bernyanyi bersama juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi peserta. Metode ini mendukung proses internalisasi nilai melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak.



Gambar 5. Penerapan Metode Edukasi Berbasis Lagu

d) Pelaksanaan melalui Metode Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab

Metode diskusi interaktif dan tanya jawab diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman yang berkaitan dengan materi. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia peserta. Interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta membantu memperjelas konsep yang belum dipahami. Metode ini berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi.



Gambar 6. Penerapan Metode Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab

e) Pelaksanaan melalui Metode Permainan Edukatif

Kegiatan pengabdian ini juga mengimplementasikan Metode permainan edukatif dilaksanakan melalui aktivitas yang mengintegrasikan unsur pembelajaran dan hiburan. Permainan dirancang untuk memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan ini juga dikombinasikan dengan pemberian alat tulis sebagai bentuk apresiasi kepada peserta. Partisipasi aktif anak dalam permainan menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi. Metode ini efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.



Gambar 7. Penerapan Metode Permainan Edukatif

f) Penutupan Acara

Penutupan kegiatan dihadiri oleh Kelian Banjar sebagai bentuk dukungan dan apresiasi terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran tokoh masyarakat tersebut mencerminkan adanya sinergi antara perguruan tinggi dan lingkungan setempat dalam mendukung kegiatan edukatif. Rangkaian acara diakhiri dengan sesi foto bersama anak-anak Br. Calo, Desa Pupuan, Tegalalang, Kabupaten Gianyar sebagai dokumentasi sekaligus simbol kebersamaan.



Gambar 8. Foto Bersama dengan Kelian Banjar dan Anak-Anak Br. Calo, Desa Pupuan, Tegalalang, Kabupaten Gianya

3) Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengembangan keterampilan kognitif melalui tiga tahapan yang telah dirancang secara terpadu memberikan dampak positif terhadap proses belajar anak-anak di Br. Calo, Desa Pupuan, Tegalalang, Kabupaten Gianya. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman anak dalam aspek anti *bullying*, pencegahan pelecehan seksual, serta penggunaan gadget secara sehat. Keaktifan anak-anak banjar selama kegiatan berlangsung terlihat dari antusiasme yang tinggi, partisipasi dalam setiap sesi, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan respons belajar, kemampuan anak dalam mengidentifikasi perilaku yang tepat, serta munculnya kesadaran awal dalam menjaga diri dan menghargai lingkungan sosial. Kontribusi kegiatan ini tercermin dalam tersampainya edukasi yang relevan dan aplikatif serta terbangunnya kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Br. Calo, Desa Pupuan, Tegalalang, Kabupaten Gianyar, Bali menunjukkan capaian yang positif dan selaras dengan tujuan peningkatan kemampuan kognitif serta literasi anak. Penerapan metode aktivitas fisik edukatif, metode audio-visual edukatif, metode edukasi berbasis lagu, metode diskusi interaktif dan tanya jawab, serta metode permainan edukatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Kegiatan ini memiliki nilai strategis bagi perguruan tinggi sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa memberikan pengalaman nyata dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan sekaligus meningkatkan kepekaan sosial. Kegiatan ini juga berperan penting bagi anak-anak dalam membangun pemahaman terkait anti *bullying*, pencegahan pelecehan seksual, dan penggunaan gadget secara sehat sejak usia dini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam merespons materi dan berpartisipasi aktif selama kegiatan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi anak serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan *Peningkatan Literasi Anak Bangsa melalui Pemahaman Anti Bullying, Pencegahan Pelecehan Seksual, dan Penggunaan Gadget secara Sehat di Br. Calo, Desa Pupuan, Tegalalang, Kabupaten Gianyar, Bali* dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Br. Calo, Desa Pupuan, Tegalalang, Kabupaten Gianyar, Bali atas dukungan dan kerja samanya selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga kami berikan kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa Universitas Terbuka yang telah berkontribusi dengan penuh dedikasi. Terima kasih kepada anak-anak peserta kegiatan yang telah menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam memahami anti *bullying*, pencegahan pelecehan seksual, serta menggunakan gadget secara sehat sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amalia, R. R., Oktaviani, F. S., & Andayani, S. R. D. (2024). Peningkatan Kesadaran Siswa melalui Program Sosialisasi Anti Kekerasan Seksual dan Anti Bullying di SMP Khoiriyah Sumobito. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 10(1), 1-5. DOI: <https://doi.org/10.33023/jpm.v10i1.2067>
- [2] Amin, M. Z. R., Wulandari, L., & Kaloko, B. S. (2025). Stop Bullying Akibat Kecanduan Gadget Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 178-183. DOI: <https://doi.org/10.46838/ic.v3i1.752>
- [3] Fajri, P. C., Wahyuni, H. A., & Dewi, M. P. (2025). Eskalasi Peran Gen Z Dalam Melawan Kekerasan Seksual di Tengah Masyarakat Madani. *Nusantara Mengabdikan Kepada Negeri*, 2(2), 29-37. <https://journal.appihi.or.id/index.php/numeken/article/view/1169>
- [4] Hanim, B., Fahrizon, A. H., Lestari, B., Endang, Yulinda, I., Karmina, & Ariani, D. (2025). Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Pencegahan Pelecehan Seksual di Lingkungan Sekolah dan Bahaya Gadget Pada Remaja di SMPN 15 Pekanbaru. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 4(2), 49-60.
<https://jurnal.ruangide.org/IPMKT/article/view/255>
- [5] Harahap, F. A., & Sampurna, A. (2024). Membangun Kesehatan Mental Generasi Alpha: Urgensi Konseling dalam Mengatasi Tantangan Bullying di Era Sosial Media Melalui Komunikasi Empati. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 1179-1185. <https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jimik/article/view/693>
- [6] Hastuti, M. D. M. (2023). Hukum Adat Bali di Tengah Arus Budaya Global dan Modernisasi Pembangunan. *Rawang Rencang: Jurnal Hukum Lex Generalis*, 4(3), 251-259. DOI: <https://doi.org/10.56370/jhlg.v4i3.270>
- [7] Ismiati, N., & Sari, E. Y. (2025). Analisis Verbal Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Generasi Alpha. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 303-315. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30902>
- [8] Julianingsih, D., Isnaini, I. D., Kaliwanovia, T. S., Cholifah, N., Purwaningtyas, R. E., Aprilia, W. S., & Putri, N. K. (2025). Pendampingan Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan Melalui Budaya Literasi Digital di SDN Wonodadi 2. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 8(2), 112-123. DOI: <https://doi.org/10.36456/abadimas.v8.i02.a9696>
- [9] Khairin, T. N., Tianingsih, T. M., Lestari, T. P., Riberio, S. A. A., & Anggorowati, L. S. (2025). Wajah Sekolah Aman: Eksplorasi Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Risiko Kekerasan Seksual dan Perundungan (Studi Kasus SMK Negeri 1 Selo). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5(3), 350-362.
- [10] Lestari, R. R., Gustiana, E., & Isnaeni, L. M. A. (2023). Pelatihan Tentang Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Bagi Anak dan Remaja. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6125-6129. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3753899>
- [11] Mahyudi, I., Triwulandari, A., Agustin, P., Fitria, I., Ikhsan, N., Yuwenda, D. (2025). Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Pemanfaatan Gadget secara Sehat pada Anak Sekolah Dasar dalam Mendukung Pendidikan Berkualitas di Nagari Latang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 37197-37202. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/34421>
- [12] Muflih, T. F., & Tanjung, A. (2026). Sosialisasi Dampak Gadget di Era Digitalisasi pada Siswa SD Islam Terpadu Langkat. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 360-368. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1602>
- [13] Novrian & Madonna, M. (2021). Penyuluhan Komunikasi Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak. *URGENSI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 24-31. <https://jurnal.hasbie.or.id/index.php/ju/article/view/50>
- [14] Nurhayati, W., Ashari, N., Mayda, S. C. E., Purwati, S. M. H., Sabila, A. S., Faizah, A. N., Hakim, M. H. N., Sujono, Diyanto, Rizal, A. (2025). Edukasi Seputar Digital dan Mental Health bagi Gen Alpha di MI Bustanul Ulum Sumobito. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 6(2), 1971-1977. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5824>
- [15] Prodyanasari, A., Susilowati, P., Purnadianti, M., Putri, M. P., Swandono, H. U., & Jayanti, K. D. (2025). Edukasi Dampak Menggunakan Gadget pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 6(1), 19-29. <http://jurnalinspirasimodern.com/index.php/J-PKM/article/view/299>
- [16] Putri, N., Deswinda, Puswati, D., & Febriyeni, C. (2026). Peran Orang Tua Terhadap Kecenderungan Penggunaan Gadget Berlebihan dan Dampaknya Terhadap Kesehatan



- Mental Anak di Era Digital. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 8(2), 217-224. <https://jurnal2.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IPPP/article/view/1503>
- [17] Rochmayani, D. S., & Cahyaningsih, O. (2026). Edukasi Penggunaan Gadget yang Sehat dan Aman bagi Kesehatan Mata Anak melalui Kader di Posyandu Wijaya Kusuma Kelurahan Palebon Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 6(1), 1013-1021. DOI: <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1339>
- [18] Ruslan, M. N., Arifah, N., Syadat, M. F., Cahyaningrum, K., & Perdana M. W. H. (2026). Psikoedukasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Identitas Seksual Mahasiswa Magang. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 70-77. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm/article/view/1917>
- [19] Saputra, R., Wala, G.N., & Muliawan, A. (2023). Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan terhadap Berperilaku Remaja (Study Literature Review). *Jurnal Greenation Sosial dan Politik*, 1(4), 153-164. DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v1i4.156>
- [20] Syahroni, M., Hananto, I., & Anggraini, W. (2024). Peningkatan Literasi Digital Untuk Mencegah Perundungan Dan Kekerasan Seksual Bagi Siswa Sekolah Dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 389-400.
- [21] Usman, S., Hatu, R. R., & Hatu, R. I. R. (2025). Faktor Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Timbulon Kecamatan Paleleh Barat Kabupaten Buol. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 7(3), 240-249. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpsu.v7i3.105737>
- [22] Wildah, N., Ardika, B., Meirani, N., Maharani, J. S., Anatasya, Z. D., Putra, M. R. K., Setyono, Farisi, O. A., & Puspito, A. N. (2026). Edukasi Dampak Penggunaan Gadget pada Generasi Alpha di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 7(2), 659-668. <https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/article/view/1706>
- [23] Zubaeda, Tukiman, S., Amin, R. A. L., Astuti, A. D., Kasim, N., Sari, I. I. (2025). Edukasi Dampak Ketergantungan Smartphone Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 6 Maluku Tengah. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 869-874. DOI: <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i6.1298>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN